

Abstrak : Dunia pendidikan adalah salah satu bidang yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat sekarang ini, terlebih lagi dengan adanya program pemerintah yang mewajibkan seorang anak untuk bersekolah selama 9 tahun (SD – SMP). Sekolah dasar adalah masa peralihan bagi anak dari dunia bermain ke dunia belajar. Sekolah dasar juga menjadi impresi pertama bagi anak terhadap lingkungan belajar, dimana sebagian besar anak merupakan *visual learner* yaitu mereka belajar pertama kali dari apa yang mereka lihat. Untuk itu anak harus dibuat nyaman ketika di dalam kelas baik itu anak biasa maupun anak berkebutuhan khusus (autis). Semakin tingginya kebutuhan akan pendidikan dasar dan ruang untuk belajar bagi anak autis, mulai tahun ajaran 2016/2017 pemerintah khususnya di kota Bandung sedang gencar mencanangkan pendidikan atau sekolah inklusif yang diterapkan pada sekolah-sekolah dasar negeri di Bandung. Untuk itu SD Mutiara Bunda sebagai sekolah yang menjadi salah satu *role model* sekolah inklusif harus memiliki kualitas yang baik, baik itu dari segi proses belajar mengajar maupun dari segi interior dan eksterior bangunan. Untuk itu pembagian model desain antar grade dilakukan agar anak tidak merasa bosan ketika naik kelas, juga bentuk furnitur yang memiliki bentuk yang berbeda-beda pada setiap grade-nya, warna yang dominan pada setiap grade-nya, pola lantai yang berbeda-beda pada setiap grade-nya, dan lain-lain. Fasilitas penunjang lain seperti lab science, ruang art, perpustakaan, ruang terapi autis, lab komputer dan aula dibuat tidak terlihat statis mengikuti gerak anak yang dinamis. Warna-warna yang digunakan pada sekolah ini juga kebanyakan adalah warm color, karena warm color lebih baik untuk anak kecil dan anak autis ketika di kelas dari sisi psikologis.

Kata kunci : Interior, Sekolah Dasar, Sekolah Inklusif, Anak, Autisme